

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Hemodialisis merupakan salah satu pengobatan yang umumnya dilaksanakan oleh pasien penyakit ginjal kronik stadium akhir untuk menggantikan fungsi ginjal yang terganggu. Pada tahun 2022, sebanyak 843 juta individu menderita penyakit ginjal kronik, dimana 2 juta diantaranya diperkirakan sedang menjalani hemodialisis.¹ Selain itu, *Indonesian Renal Registry (IRR)* melaporkan terdapat 130.931 individu di Indonesia yang menjadi pasien hemodialisis pada tahun 2020.² Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sehingga hemodialisis menjadi perawatan yang perlu diteliti lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan dan efektivitas pengobatan terkait hemodialisis.

Hemodialisis terbukti mempengaruhi berbagai aspek hidup pasien yang menjalaninya, baik secara sosial, ekonomi, fisik, dan psikologis karena adanya berbagai macam faktor, seperti penurunan kualitas hidup dan tidur, kemampuan fisik, dan rasa percaya diri. Kualitas tidur yang dimiliki oleh pasien hemodialisis umumnya berbeda dengan individu yang sehat karena adanya perubahan pada kondisi fisik dan psikis pasien. Hasil penelitian di Klinik Hemodialisis Bosnia menunjukkan 73 % pasien yang menjalani hemodialisis memiliki kualitas tidur yang buruk.³

Pada hakikatnya, kualitas tidur yang buruk berdampak negatif baik bagi kesehatan fisik maupun psikis karena mampu meningkatkan risiko terjadinya depresi, penurunan kognitif, penyakit kardiovaskular, kelelahan kronik, dan lainnya. Oleh

karena itu, penurunan kualitas tidur pada pasien hemodialisis mampu memperburuk kesehatan jasmani dan rohani pasien sehingga penting untuk dipelajari lebih lanjut guna evaluasi dan strategi perawatan. Adapun, lama menjalani hemodialisis diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien hemodialisis. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Bogor oleh Alifah et al., dugaan ini terbukti dengan hasil yang menyatakan semakin lama waktu seseorang menjalani hemodialisis, maka semakin rendah kualitas tidur yang dimiliki.⁴ Namun, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warhamna yang menunjukkan bahwa pasien yang telah menjalani hemodialisis lebih dari 6 bulan memiliki kualitas tidur yang lebih baik daripada yang menjalani pengobatan tersebut dibawah 6 bulan.⁵ Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari di Rumah Sakit Advent Bandung tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas tidur pasien hemodialisis dengan lama waktu menjalani hemodialisis.⁶ Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meninjau dan mengetahui hubungan antara lama waktu menjalani hemodialisis dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis.

1.2. Perumusan Masalah

Walaupun beberapa studi dan penelitian mengenai hubungan kualitas tidur dan lama menjalani hemodialisis telah dilaksanakan, hasil yang diperoleh tidak konsisten. Selain itu, data sampel masih terbatas dan belum dilakukan di Tangerang sehingga peneliti tertarik untuk membuat penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan validasi hasil penelitian sebelumnya di Indonesia.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kualitas tidur pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Umum Siloam Karawaci?
2. Apakah ada hubungan antara kualitas tidur dan lama menjalani hemodialisis pada pasien penyakit ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Siloam Karawaci?
3. Bagaimana hubungan antara kualitas tidur dan lama menjalani hemodialisis pada pasien penyakit ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Siloam Karawaci?

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kualitas tidur dan lama menjalani hemodialisis pada pasien penyakit ginjal kronik.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kualitas tidur pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.
2. Mengetahui hubungan antara kualitas tidur dengan lama menjalani hemodialisis dari pasien penyakit ginjal kronik.
3. Mengetahui pengaruh dari lama menjalani hemodialisis terhadap kualitas tidur pada pasien penyakit ginjal kronik.

1.5. Manfaat

1.5.1 Manfaat Akademis

1. Meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan kualitas tidur dan lama menjalani hemodialisis pada pasien penyakit ginjal kronik.
2. Menjadi referensi dan dasar penunjang untuk penelitian serupa berikutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Menjadi data dan informasi acuan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat Indonesia mengenai kualitas tidur pasien penyakit ginjal kronik sesuai dengan lama menjalani hemodialisis untuk alat evaluasi dan strategi perawatan pasien hemodialisis guna meningkatkan efektivitas perawatan pasien hemodialisis.